PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL DI KELAS VIII SMP N 1 HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tadris Pendidikan Matematika

OLEH

RUDI HAMDAYANI RAMBE
NIM. 12 330 0124

PROGRAM STUDI TADRIS /PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL DI KELAS VIII SMP N 1 HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tadris Pendidikan Matematika

OLEH

RUDI HAMDAYANI RAMBE
NIM. 12 330 0124

PROGRAM STUDI TADRIS /PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL DI KELAS VIII SMP N 1 HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tadris Pendidikan Matematika

OLEH

RUDI HAMDAYANI RAMBE
NIM. 12 330 0124

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN
REPUBLIK INDONESIA

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A	**Almira Amir, M.Si**
NIP. 19610323 199003 2 001	**NIP. 19730902 200801 2 006**

PROGRAM STUDI TADRIS /PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

Hal : Skripsi

: a.n Rudi Hamdayani Rambe

Lampiran : 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, April 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ,

Di-

Padangsidimpuan.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rudi Hamdayani Rambe** yang berjudul : ***Pengaruh Model Pembelajaran* Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMP N 1 Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Aimira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	RUDI HAMDAYANI RAMBE
NIM	:	12 330 0124
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /TMM-3
Judul Skripsi	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di kelas VIII SMP N 1 Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, April 2017
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
A918AAEF621229973
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RUDI HAMDAYANI RAMBE
NIM. 12 330 0124

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rudi Hamdayani rambe
NIM	:	12 330 0124
Jurusan		Tadris/Pendidikan Matematika (TMM3)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMP N 1 Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: April 2017
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
FE840AEF621229972
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RUDI HAMDAYANI RAMBE
NIM. 12 330 0124

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Rudi Hamdayani Rambe
Nim : 12 330 0124
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMP N 1 Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua,

Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Sekretaris,

Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota

Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700108 200501 1 004

Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tangggal/Waktu : 17 April 2017/14.00 WIB s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2.95
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

ama	:	**RUDI HAMDAYANI RAMBE**
	:	**12 330 01214**
kultas/Jurusan	:	**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3**
ul Skripsi	:	**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMP N 1 Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Mei 2017

Dekan,

Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : **Rudi Hamdayani Rambe**
NIM : **12 330 0124**
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi SPLDV di Kelas VIII SMP N 1 Halongonan Kab. Padang Lawas Utara**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika sudah menjadi kenyataan yang biasa dijumpai sehari-hari dan saat ini masih banyak siswa yang hanya menerima begitu saja pengajaran matematika dan menganggap matematika hanyalah sekedar berhitung dan bermain dengan angka dan rumus. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh yamg signifikan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV di kelas VIII SMP N 1 Halongonan. Kegunaan untuk siswa agar senang belajar Matematika, tidak jenuh, sabagai bahan guru dalam pembelajaran dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk menerapkan model- model pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari baik digunakan dalam pembelajaran untuk membutuhkan ide- ide atau gagasan baru, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Tekhnik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Halongonan yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 38 siswa.

Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dianalisa nilai rata- rata kedua kelas. Berdasarkan nilai rata- rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di awal pembelajaran 54,7 dan 56. Dari rata-rata tersebut dilakukan uji-t untuk membuktikan bahwa kedua kelas sampel memiliki kesamaan rata- rata secara signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki kesamaan rata- rata. setelah dilakukan model pembelajaran *Coperative Script* di kelas eksperimen nilai rata- rata kelas eksperimen meningkat menjadi 88,6. Dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Coperative Script* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada hasil belajar siswa pokok bahasan SPLDV. Hasil belajar dikelas kontrol juga memiliki perubahan hasil belajar siswa pada posttes sebesar 82,05. Kelas kontrol dan kelas eksperimen sama- sama mengalami perubahan maka untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan rata- rata yang signifikan maka peneliti melanjutkan analisis data dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,190 $>$ 2,021 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Coperative Script* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Kata kunci: *Coperative Script,* Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, Hasil Belajar

ABSTRACT

Name : **Rudi Hamdayani Rambe**

NIM : **12 330 0124**

Title : **Effect of Cooperative Script Learning Model on Students' Learning Results on SPLDV Material in Grade VIII SMP N 1 Halongonan District Padang Lawas Utara**

The background of the problem in this study is the low interest of students to learn math lesson has become a reality that is commonly encountered everyday and today there are still many students who just accept mathematics teaching and consider math is just a counting and playing with numbers and formulas. The problem formulation in this research is whether there is a significant influence using Cooperative Script learning model on student learning outcomes. The purpose of this research is to know the significant influence of Cooperative Script model on student learning outcomes in SPLDV material in grade VIII SMP N 1 Halongonan. Usefulness for students to enjoy learning Mathematics, unsaturated, teacher materials in learning and consideration for the principal to apply learning models that can be used for the learning process.

The Cooperative Script learning model is a learning model where students work in pairs and verbally summarize the parts of the material learned both used in learning to require new ideas or ideas, and develop a spirit of courage in conveying new things that they believe to be true.

This research is quantitative research with experiment method. The instruments used are test and observation sheet. Sampling technique using Total Sampling. The sample in this study is all students of class VIII SMP N 1 Halongonan consisting of 2 classes with 38 students.

Before the t-test first, the average value of the two classes is analyzed. Based on the mean values obtained by the experimental class and control class students at the beginning of the lessons 54.7 and 56. From the average, t-tests were performed to prove that the two sample classes had a significant average equation. From the calculation results obtained that the two classes have the same average. After the model of learning Coperative Script in the experimental class the average value of the experimental class increased to 88.6. It can be seen that the Coperative Script learning model has a positive effect on student learning outcomes, especially on student learning outcomes SPLDV subject. The learning outcomes in the control class also had changes in student learning outcomes in the posttest of 82.05. The control class and the experimental class are equally altered to ensure that the experimental and control classes have a significant mean difference then the researcher continues the data analysis using the t-test. Based on the results of t-test calculations obtained that t arithmetic> t table that is 2.190> 2.021 it can be concluded that Coperative Script learning has a significant effect on learning outcomes.

Keywords: Cooperative Script, Two Variable Linear Equation System, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika. Skripsi yang berjudul **"pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV di kelas VIII SMP N 1 Halongonan Kab. Padang Lawas Utara"**.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih kurangnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat kerja keras dan taufiq hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A dan Ibu Almira Amir, M.Si dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Tarbiyah, Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN

Padangsidimpuan yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

3. Bapak Supani, S.Si., M.Pd pembimbing akademik peneliti, yang senantiasa selalu memberikan masukan serta bimbingannya untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti.
4. Kepada Bapak/Ibu dosen Tadris/Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan yang memberikan motivasi, ilmu, nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pengawai perpustakaann IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
6. Ibu Kepala SMP N 1 Halongonan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP N 1 Halongonan. Siswa SMP N 1 Halongonan, terutama siswa kelas VIII yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi dan hasil penelitian peneliti.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Ongku Rambe dan Ibunda Dewi Murni, dan Adik-adik (Elsi Manda Sari, Wahiddin, Siti Haryanti, Sahrolan) yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Sahabat-sahabat (Hasanah Nasution, Jamiluddin Hasibuan, Abdul Hakim Aritonang, Hanif Sholeh, Milhani Fitri Harahap, Zulhayadi, Fauziah Siregar) yang selalu setia untuk memotivasi dan memberikan dorongan kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM III angkatan 2012 yang telah memotivasi peneliti, terima kasih atas waktu yang telah mereka luangkan untuk menemani peneliti selama ini dan yang selalu mendampingi peneliti untuk terselesaikannya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yng diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa–masa mendatang.

Padangsidimpuan, 17 April 2017

Peneliti

RUDI HAMDAYANI RAMBE

NIM. 12 330 0124

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR..... iii
DAFTAR ISI vii
DAFTAR LAMPIRAN ix
DAFTAR TABEL x

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Defenisi Operasional Variabel..... 7
E. Rumusan Masalah 8
F. Tujuan Penelitian 8
G. Kegunaan Penelitian 8
H. Sistematika Pembahasan..... 9

BAB II : LANDASAN TEORITIS
A. Kerangka Teori 10
1. Hakikat belajar dan pembelajaran 10
2. Pembelajaran matematika 10
3. Model Pembelajaran *Cooperative Script* 11
a. Sejarah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* 11
b. Pengertian model pembelajaran *Cooperative Script* 13
c. Langkah- langkah pembelajaran *Cooperative Script* 14
d. Kelebihan pembelajaran *Cooperative Script* 15
e. Kelemahan pembelajaran *Cooperative Script* 16
f. Tujuan pembelajaran *Cooperative Script* 16
4. Hasil Belajar Matematika..... 17
a. Pengertian Hasil Belajar..... 17
b. Macam- macam hasil belajar..... 19
c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa..... 24
d. Indikator Hasil Belajar 24
5. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil Belajar 25
6. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel 25
B. Penelitian Terdahulu 36
C. Kerangka Berfikir..... 38
D. Hipotesis 39

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
B. Jenis Penelitian 41

C. Populasi dan Sampel 42
D. Instrumen Pengumpulan Data..... 44
E. Validitas dan Reliabilitas Istrumen 47
F. Analisis Data..... 49

BAB IV: HASIL PENELITIAN
A. Hasil Uji Coba Tes 56
B. Deskripsi Data 62
C. Uji Persyaratan Analisis 69
D. Pengujian Hipotesis 72
E. Pembahasan Hasil Penelitian 73
F. Keterbatasan Penelitian 75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
a. Kesimpulan 76
b. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *"paedagogie"* yang terbentuk dari*"pais"* yang berarti anak dan *"agai"* yang berarti membimbing. Maka dapat didefenisikan secala leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan kebudayaannya. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa membekalinya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri.[1] Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.[2]

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan itu sendiri. Pembangunan di arahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.[3] Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Tujuan pengajaran dirumuskan dengan rumus ABCD. A(*audience*) adalah siswa yang belajar, B (*behaviour*) adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi, C (*condition*) adalah

---

[1] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 19.
[2] *Ibid*., hlm. 18.
[3] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Budi Aksara, 2011), hlm. 1.

kondisi yang menimbulkan perubahan perilaku yang diinginkan, dan D (*degree*) adalah derajad katercapaian perubahan perilaku.[4]

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan. Kemajuan pendidikan sangat ditentukan oleh kemajuan kebudayaan suatu bangsa. Karena itu, dengan berfungsinya pendidikan secara baik di masyarakat diharapkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat akan meningkat dari satu generasi kepada generasi lainnya. Maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung kepada berfungsi atau tidaknya secara efektif pendidikan di masyarakat, karena sejak awal pendidikan menjadi fenomena kebudayaan yang diperlukan dalam setiap proses, karya dan hasil kebudayaan manusia.

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Aspek kognitif ini mencakup ingatan, pemahaman, penerapan, penguraian, penyusunan, dan penilaian. Aspek afektif meliputi kasadaran, partisipasi, penghayatan, nilai, dan karakteristik diri. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi gerakan reflex, gerakan dasar, kemampuan jasmani, gerakan terlatih dan komunikasi non diskursip.[5]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntun pendidikan memegang peranan yang sangat besar dan kehidupan sejalan dengan itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi salah satu fokus dalam

---

[4] Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 35-38.

[5] Hawignyo Mulyadi, *Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun* (Jakarta: PT Budi Perkasa Utama, 2005), hlm. 4.

pembangunan indonesia. Karena pendidikan merupakan model utama bagi pembangunan nasional.

Matematika merupakan ratunya ilmu pengetahuan dan rajanya filsafat, maksudnya adalah matematika merupakan pelayanan segala ilmu, dapat digunakan disegala bidang dan pelajaran yang wajib dipelajari, dipahami serta dimengerti oleh siswa. Matematika dikenal dengan bahasa simbol, lambang dan memilki objek kajian yang abstrak. Matematika merupakan ilmu yang membahas tentang Logika, Geometri, Aljabar, kebenaranya jelas dan akurat. Matematika juga dikenal sebagai cabang ilmu pengetahuan eksakta yang keberadaannya tidak diragukan lagi dalam perkembangan peradaban manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Sujana:

> "Matematika memegang peran penting karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi sempurna. Matematika merupakan alat yang efisien dan diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan dan tanpa bantuan matematika semuanya akan mendapatkan kemajuan yang tidak berarti".[6]

Matematika bagi sebagian siswa merupakan pelajaran yang sangat digemari dan menjadi suatu kesenangan. Namun bagi sebagian siswa lain, matematika merupakan pelajaran yang berat dan sulit. Siswa yang merasa pelajaran matematika ini sulit akan beranggapan untuk mendapatkan nilai cukup itu harus belajar ekstra keras. Hal ini membuat mereka takut terhadap matematika sekaligus malas mempelajarinya.

---

[6]Sujana, *Pengajaran Matematika* (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 20.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika sudah menjadi kenyataan yang biasa dijumpai sehari-hari dan saat ini masih banyak siswa yang hanya menerima begitu saja pengajaran matematika dan menganggap matematika hanyalah sekedar berhitung dan bermain dengan angka dan rumus. Akan tetapi jika guru menerapkan strategi, model, pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran pasti siswa tidak akan merasa bosan dalam belajar. Namun kenyataannya yang ditemui di SMP N 1 Halongonan khususnya dikelas VIII pemahaman siswa terhadap materi SPLDV masih rendah.

Tabel I

Nilai ulangan harian Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII di SMP N 1 Halongonan[7]

No	Tahun Ajaran	KKM	Nilai Rata-rata	Siswa yang Mencapai Nilai KKM		Siswa yang tidak Mencapai Nilai KKM	
				Jumlah siswa	Persen (%)	Jumlah siswa	Persen (%)
1	2013/2014	70	65	16	42,10%	22	57,89%
2	2014/2015	70	65	16	44,44%	20	55,55%
3	2015/2016	70	65	15	41,66%	21	58,33%

Berdasarkan studi pendahuluan dengan Ibu Asmidar Harahap yang merupakan salah satu guru matematika di kelas VIII di SMP N 1 Halongonan, mengatakan bahwa “hasil belajar mereka sangat rendah, karena anak- anak belum bisa mengembangkan serta memahami soal-soal yang diberikan. Hal ini merupakan akibat dari kebiasaan anak-anak yang lebih memilih diam dari pada bertanya kepada

[7] Asmidar Harahap,Guru Kelas VIII SMP N 1 Halongonan, *Wawancara Nilai Ulangan Harian*, SMP N 1 Halongonan, Tanggal 29 Juli 2016.

guru, sehingga anak- anak hanya mampu menjawab soal yang persis dengan contoh soal yang diberikan. Pada saat diberikan soal yang berbeda sedikit saja dari contoh, anak-anak kurang bisa menjawab dan waktu yang dipergunakan juga dalam mengerjakan soal saja cukup lama, hal ini pun berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.[8] Melihat keadaan yang seperti yang sudah diketahui dan berdasarkan tabel diatas, peneliti berinisiatif mencoba memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti pemilihan kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.[9] Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[10]

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.[11] *Cooperative Script* adalah metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari

---

[8] Asmidar Harahap,Guru Kelas VIII SMP N 1 Halongonan, *Wawancara*, di SMP N 1 Halongonan, tanggal , 6 Mei 2016.

[9] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.110.

[10] Hamdani, *Sterategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia,2011), hlm. 80.

[11] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 126.

materi yang dipelajari. [12] Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk membutuhkan ide- ide atau gagasan baru, daya pikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar.

Model pembelajaran *Cooperative Script* juga dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta- fakta dan konsep- konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Sehingga menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV di kelas VIII SMP N 1 Halongonan Kab. Padang Lawas Utara**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang relevannya penggunaan strategi, metode yang sesuai dengan tujuan dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar matematika masih rendah
3. Kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya
4. Pembelajaran lebih banyak bertumpu pada guru

[12] Hamdani, *Op.Cit.*, hlm. 88.

5. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah untuk menghindari luasnya cakupan penelitian di SMP N 1 Halongonan. Maka peneliti hanya membahas pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV di kelas VIII SMP N 1 Halongonan Kab. Padang Lawas Utara".

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian- bagian dari materi yang dipelajari.[13] Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk membutuhkan ide- ide atau gagasan baru, daya pikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran *Cooperative Script* juga dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep- konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Sehingga menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

[13] Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 126.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan- tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.[14]

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV.

G. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan bagi siswa agar senang belajar matematika, tidak merasa jenuh lagi saat belajar matematika.

[14] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

2. Sebagai alternatif bagi guru agar penyampaian materi tidak monoton lagi khususnya pada pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan berbagai metode dalam proses pembelajaran.

H. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut: Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Bab dua membahas landasan teori terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis. Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen dan analisis data. Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data yaitu hasil data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil data *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan pengujian analisis data yang terdiri dari analisis data awal dan analisis data akhir kemampuan hasil belajar matematika siswa, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[1]

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya prilaku bagi peserta didik.[2]

Berdasarkan pengertian diatas yang penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi lingkungan antara guru dan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik.

2. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ratunya ilmu pengetahuan dan rajanya filsafat, maksudnya adalah matematika merupakan pelayanan segala ilmu, dapat digunakan disegala bidang dan pelajaran yang wajib dipelajari, dipahami serta dimengerti oleh siswa. Matematika dikenal dengan bahasa simbol, lambang dan

---

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Reineka Cipta, 2010), hlm. 2.

[2] Kunandar, *Guru Propesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 287.

memiliki objek kajian yang abstrak. Matematika merupakan ilmu yang membahas tentang Logika, Geometri, Aljabar, kebenarannya jelas dan akurat. Seperti yang dikemukakan oleh Sujana:

> "Matematika memegang peran penting karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi sempurna. Matematika merupakan alat yang efisien dan diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan dan tanpa bantuan matematika semuanya akan mendapatkan kemajuan yang tidak berarti".[3]

Berdasarkan etimologi Matematika berarti "ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar". Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh dengan tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam Matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan ilmu lain lebih menekankan hasil obsevasi atau eksprimen disamping penalaran.

Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Pada tahap awal Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena Matematika sebagai aktivitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran di dalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep Matematika.

3. Model pembelajaran *Cooperative Script*

a. Sejarah Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Cooperative berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan- membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *Cooperation*

[3]Sujana, *Pengajaran Matematika* (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 20.

yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. *Script* ini berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative script* adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative* adalah Strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Metode *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian- bagian materi yang dipelajari.[4]

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu cara atau strategi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yang diawali dengan membagi siswa kedalam kelompok kecil (satu kelompok terdiri dari dua orang/ berpasangan), kemudian membagi materi ajar kepada siswa untuk dipelajari dan membuat ringkasan materi tersebut. Disini siswa dilatih untuk memberikan masukan ide- ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan untuk mengomunikasikannya kepada teman sekelompoknya secara bergantian, siswa akan saling melengkapi satu sama lain. Dalam model pembelajaran ini mengikut sertakan semua siswa, sehingga semua siswa akan ikut berperan aktif dalam pembelajaran,

---

[4] Ijah nur hadijah, *http://ijahnurhadijah.blogspot.co.id/2013/03/model-pembelajaran-cooperative-script.html.*, 12.15 WIB, 21 September 2016

dan diharapkan bisa membuat siswa bersemangat dalam belajar sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Dalam *Cooperative Script* ini mengandung suatu unsur kerjasama dalam kelompok yang membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran, bukan guru. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan motivator bagi siswa.[5]

b. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti pemilihan kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.[6] Model diartikan sebagai rancangan untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[7]

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian- bagian dari materi yang dipelajari.[8] *Cooperative Script* adalah metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan

---

[5] *Ibid.*
[6] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.110.
[7] Hamdani, *Sterategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 80.
[8] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 126.

secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.[9] Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk membutuhkan ide- ide atau gagasan baru, daya pikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar. Jadi, model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa untuk membaca sejenak memberikan/ memasukkan ide- ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.[10]

c. Langkah- langkah pembelajaran *Cooperative Script*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Script* adalah:[11]

1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
2) Guru membagikan wacana atau materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4) Pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin, dengan menyimak atau mengoreksi atau menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5) Bertukar peran. Siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebagainya.
6) Guru membuat kesimpulan.

---

[9] Hamdani, *Op.Cit.*, hlm. 88.
[10] Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 15.
[11] Hamdani, *Op.Cit.*, hlm. 88-89.

d. Kelebihan Pembelajaran *Cooperative Script*

Model *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide- ide atau gagasan- gagasan baru, daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal- hal baru yang ia yakini benar. Sehubungan dengan hal itu, maka secara rinci kelebihan model *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:[12]

1) *Coooperative Script* mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
2) *Cooperative Script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
3) *Cooperative Script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa lemah dan menerima perbedaan lain.
4) *Cooperative Script* suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersoal positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
5) *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
6) *Cooperative Script* suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
7) *Cooperative Script* mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah – celah dalam pemahamannya.
8) Interaksi yng terjadi selama *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
11) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
12) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
13) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

---

[12] Istarani, *Op.Cit.*, hlm. 16- 17.

14) Melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan[13]
15) Setiap siswa mendapat peran
16) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan

e. Kelemahan Pembelajaran *Cooperative Script*

Setiap model pembelajaran yang jelas punya kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model *Cooperative Script* ini. Adapun yang menjadi kelemahan dari model *Cooperative Script* adalah:[14]

1) Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam grup.
2) Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima *philoshopy Cooperative Script*. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
3) Penggunaan *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi grup.
4) Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang berbeda.
5) Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan secara harmonis.
6) Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi dibelakang kelompok.

f. Tujuan Pembelajaran *Cooperative Script*

Tujuan model *Cooperative Script* adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan

[13] Hamdani, *Op.Cit.*, hlm. 89.
[14] Istarani, *Op.Cit.*, hlm. 17- 18.

dengan strategi ini.[15] Dengan model ini diharapakan siswa dapat memahami dan mengungkapkan pendapatnya dalam materi SPLDV. Sehingga siswa dapat saling merespon dan saling membantu satu sama lain dalam diskusi di kelas untuk menggali informasi dari pemahaman yang mereka peroleh.

4. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.[16] Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran yang demikian di mungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.[17] Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memenuhi dua kata yang membentuknya, yaitu ”hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional. Belajar dilakukan

---

[15] Asik belajar, *http: www.asikbelajar.com,2016,04 tujuan-model-pembelajaran-cooperative.html*., 21 September 2016, 12.08 WIB.

[16] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 39.

[17] *Ibid*., hlm 44.

untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.[18]

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung kepada tujuan pendidikannya. Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan peribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa. Meskipun pembelajar dapat terjadi dilingkungan manapun namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dilakukan disekolah. Satu-satunya pembelajaran antara pembelajaran yang dilakukan disekolah dengan lingkungan lainnya adalah adanya tujuan pendidikan yang direncanakan untuk membuat perilaku.[19]

Tujuan pendidikan di sekolah mengarahkan smeua komponen seperti metode mengajar, media, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus diselesaiakan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.[20]

Agar dapat mengetahui gambaran keberhasilan seseorang dalam belajar, maka dilakukan suatu evaluasi atau penilaian terhadap apa yang

---

[18] *Ibid*., hlm 44-45.
[19] *Ibid*., hlm. 47.
[20] *Ibid*.

dipelajarinya. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.[21] Evaluasi juga dapat diartikan sebagai pengukuran, penilaian.[22] Hasil penilaian inilah yang dinamakan dengan hasil belajar. Artinya, kecakapan atau kemampuan yang telah dimiliki seseorang itu setelah ia mengikuti proses pembelajaran.

Penampilan- penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan. Menurut Gagne, ada lima kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar yaitu:[23]

1) Keterampilan intelektual
2) Sterategi kognitif
3) Sikap
4) Informasi verbal
5) Keterampilan motorik.

b. Macam- macam hasil belajar

Dalam sistem pendidkan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional. Menggunakan klasifikasi hasil belajar dari "Benyamin Bloom", secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.[24]

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang mengakibatkan kognisi

[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar (* Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hlm. 197.
[22] Tatang S, *Ilmu Pendidikan (*Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 227.
[23] Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm. 118.
[24] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 22-33.

yang meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stumulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi sehingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaiakan masalah. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang.

Bloom membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif melalui dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hapalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya.

Enam tingkat itu adalah hafalan (C1) pemahaman (C2) penerapan (C3) analisis (C4) sintesis (C5) dan evaluasi (C6).[25]

a) Kemampuan menghapal (*knowladge*) merupakan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang dsimpan dalam otak digunakan untuk memproses suatu masalah.

[25] Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 50.

b) Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya.

c) Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah.

d) Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikan kedalam unsur-unsur.

e) Kemampuan sintesis *(synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan.

f) Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaian. [26]

2) Ranah Afektif

Hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl. Krathwohl membagi hasil belajr afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

[26] *Ibid*., hlm. 50- 51.

a) Penerimaan *(receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan yang datang kepadanya.

b) Partisipasi (*responding*) adalah kesediaan memberi respon dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan.

c) Penilaian atau penentuaan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.

d) Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai- nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.

e) Internalisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam prilaku sehari- hari.[27]

3) Ranah Psikomotorik

Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis,

[27] *Ibid*., hlm. 51-52 .

gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Namun, taksonomi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari simpson yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

a) Persepsi (*perception*) adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
b) Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
c) Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
d) Gerakan terbiasa (*mechanisme*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
e) Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.
f) Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau

mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.[28]

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari lingkungan. Faktor yang datang dari-diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekalipengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.[29]

Disamping faktor yang dimiliki oleh siswa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketentuan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan fisikis. Faktor- faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan hasil belajar yang akan dicapai.[30]

d. Indikator Hasil belajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal- hal sebagai berikut:[31]

1) Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
2) Perilaku yang diajarkan dalam tujuan pengajaran / intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.[32]

---

[28] *Ibid.*, hlm. 52.

[29] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 48.

[30] *Ibid.*

[31] Syaiful Bahri Djamarah &Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 105- 106.

[32] *ibid.*

5. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa dalam belajar diharapkan mampu mengalami perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sikap- sikap yang harus diambil guru dalam proses pembelajaran hendaknya sesuai dan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Dari penerapan model pembelajaran coopetaive script diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran SPLDV serta dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas karena menuntun siswa untuk terlibat aktif maka kegiatan belajar juga akan menjadi lebih hidup dan menyenangkan dalam belajar.

6. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Standar Kompetensi : Memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar:

i. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel
ii. Membuat matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.
iii. Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan penafsirannya

Indikator Materi:

1. Menyebutkan perbedaan PLDV dan SPLDV

2. Menjelaskan SPLDV dalam berbagai bentuk dan variabel
3. Menentukan akar SPLDV dengan substitusi dan eliminasi
4. Membuat matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV
5. Menyelesaikan matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan penafsirannya
6. Menyelesaikan SPLDV dengan menggunakan grafik garis lurus

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

A. Persamaan linear satu variabel

Dalam pembahasan persamaan linear satu variabel sebelumnya telah dipelajari di kelas VII. Untuk mengingat kembali, perhatikan persamaan-persamaan berikut ini.

1. $2x + 5 = 3$
2. $3p - 2 = 13$
3. $z + 1 = 2z$

Persamaan- persamaan di atas memiliki satu variabel yaitu *x, p, dan z* dengan masing- masing variabel berpangkat satu. Persamaan yang memiliki *satu variabel* dan peubahnya *berpangkat satu* disebut *persamaan linear* dengan *satu variabel*(peubah).

B. Persamaan linear dua variabel

Persamaan linear dengan dua variabel adalah suatu persamaan yang tepat mempunyai dua variabel dan masing- masing variabelnya berpangkat satu. Atau dapat dinyatakan dalam bentuk $ax + by = c$ dengan $a, b, c \in R, a, b \neq 0$, dan x, y suatu variabel.

Contoh:

1. $x + y = 4$
2. $2p - 3q + 12 = 0$
3. $q = 2p - 4$
4. $x + 2y = 15$

C. Sistem persamaan linear dua variabel

Sistem persamaan linear dua variabel yaitu terdiri dari dua persamaan linear dan pengganti- pengganti variabelnya harus memenuhi untuk kedua persamaan. Dapat dinyatakan, jika terdapat dua persamaan linear dua variabel yang berbentuk $ax + by = c$ dan $dx + ey = f$ atau biasa dituliskan $ax + by = c$ dan $dx + ey = f$ dari kedua persamaan tersebut dikatakan dua persamaan yang membentuk sistem persamaan linear dua variabel. Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel adalah yang membentuk pasangan bilangan(x, y) yang memenuhi kedua persamaan tersebut. Untuk menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dapat dilakukan dengan mtode grafik, metode eliminasi dan metode sudtitusi.

1. Metode grafik

Penyelesaian dengan menggunakan metode grafik yaitu membuat grafik(garis lurus) dari persamaan- persamaan linear dua variabel yang diketahui dalam satu diagram. Menentukan koordinat dua buah titik yang terletak pada grafik berupa titik potong grafik dengan sumbu X maupun sumbu Y.

Himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel adalah koordinat titik potong dua garis tersebut. Jika garis- garisnya tidak berpotongan di satu titik tertentu maka himpunan penyelesaiannya adalah himpunan kosong. Seperti langkah- langkah berikut:

a. Gambarlah bidang koordinat cartesius yang terdiri sumbu X dan Y
b. Tentukan titik potong terhadap sumbu X dan sumbu Y terhadap masing- masing persamaan linear dua variabel
c. Setelah memperoleh titik potong sumbu x dan y maka gambar kedalam bidang oordinat cartesius masing- masing kedua persamaan
d. Tentukan himpunan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel

Contoh :

Dengan metode grafik, tentukan himpunan penyelesaian sistem persamaan

x + y = 6 dan 2x – y = 0 untuk x, y E R

Jawab

perhatikan persamaan x + y = 6

Titik potong pada sumbu X, maka y = 0; titik potong pada sumbu Y, maka x=0

Sehingga: sehingga:

x + 0 = 6 0 + y = 6

x = 6 y = 6

titik potongnya adalah (6, 0) titik potongnya adalah (0, 6)

atau dengan tabel sebagai berikut:

X	6	0
Y	0	6
(x,y)	(6, 0)	(0, 6)

Perhatikan persamaan 2x-y=0

Untuk x = 0, maka: untuk x = 1, maka:

$2x - y = 0$	$2(1)-y=0$
$2(0) – y = 0$	$2 – y = 0$
$y = 0$	$-y = 0 - 2$
	$-y = - 2$
	$y = 2$
garisnya melalui(0, 0)	garisnya melalui(1, 2)

atau dengan tabel:

X	0	1
Y	0	2
(x,y)	(0, 0)	(1, 2)

Maka grafik dari sistem persamaan linear dua variabel dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Koordinat titik potong kedua grafik adalah(2,4)

jadi penyelesaiannya adalah $x = 2$ dan $y = 4$

2. Metode eliminasi

Metode eliminasi dapat dilakukan untuk menentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel. Dengan cara menghilangkan(mengeliminasi) salah satu variabel. Koefisien variabel yang akan dihilangkan harus sama atau dibuat menjadi sama dan tanda

tidak harus sama. Misalnya, variabelnya x dan y, untuk menentukan vaiabel x maka harus di eliminasi variabel y atau sebaliknya.

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian dari SPLDV berikut:

a. $\begin{cases} 3x + 5y = 21 \\ 2x - 7y = 45 \end{cases}$

Jawab.

Mengeliminasi(menghilangkan) variabel x, maka koefisien x harus sama untuk memperoleh nilai variabel y

$$\begin{array}{rcl|l} 3x + 5y = 21 & \text{x} & 2 \\ 2x - 7y = 45 & \text{x} & 3 \end{array} \Leftrightarrow \begin{array}{r} 6x+10y=42 \\ 6x-21y=135 \\ \hline 31y=-93 \end{array} -$$

$$\Leftrightarrow \quad y = \frac{-93}{31}$$

$$\Leftrightarrow \quad y = -3$$

Sebaliknya, *Mengeliminasi(menghilangkan) variabel* y, maka koefisien y harus sama untuk memperoleh nilai variabel x

$$\begin{array}{rcl|l} 3x + 5y = 21 & \text{x} & 7 \\ 2x - 7y = 45 & \text{x} & 5 \end{array} \Leftrightarrow \begin{array}{r} 21x+35y=147 \\ 10x-35y=225 \\ \hline 31x=372 \end{array} +$$

$$\Leftrightarrow \quad y = \frac{372}{31} \quad \Leftrightarrow \quad y = 12$$

Setelah diperoleh nilai x dan y maka dapat dibuktikan sebagai berikut:

Nilai $x = -3$ dan nilai $y = 12$ maka, nilai x dan y dimasukkan ke salah satu persamaan $3x + 5y = 21$dan $2x - 7y = 45$, misalkan pada persamaan pertama, maka:

$$3x + 5y = 21 \Leftrightarrow \quad 3(12) + 5(-3) = 21$$

$$\Leftrightarrow \quad 36 + (-15) = 21$$

$$\Leftrightarrow \quad 36 - 15 = 21$$

3. Metode subtitusi

Metode subtitusi(mengganti) dilakukan untuk menentukan himpunan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel. Sebelum mensubtitusikan maka terlebih dahulu menyatakan variabel yang satu kedalam variabel yang lain dari suatu persamaan. Kemudian mensubtitusikan(menggantikan) variabel yang sudah diperoleh kedalam persamaan yang lain.langkah- langkah:

a. Perhatikan terlebih dahulu persamaan $ax + by = c$ dan $dx + ey = f$ kemudian ubah atau nyatakan salah satu ke dalam bentuk $x = \cdots$ atau $y = \cdots$
b. Subtitusikan *x* atau *y* yang diperoleh ke persamaan ke dua
c. Selesaikan persamaan untuk memperoleh nilai *x* atau *y*

d. Subtitusikan nilai x atau y yang diperoleh pada persamaan $ax + by = c$ untuk mendapatkan nilai yang belum diperoleh.

Contoh.

Tentukan himpunan penyelesaian dari persamaan $y = 2x\ dan\ x + 3y = -21$ dengan metode subtitusi!

Jawab.

Karena pada persamaan pertama $y = 2x$, maka ganti(subtitusi) y dengan 2x pada persamaan $x + 3y = -21$, maka diperoleh:

$$\begin{aligned} x + 3y = -21 &\Leftrightarrow \quad x + 3(2x) = -21 \\ &\Leftrightarrow \quad x + 6x = -21 \\ &\Leftrightarrow \quad 7x = -21 \\ &\Leftrightarrow \quad x = \frac{-21}{7} \\ &\Leftrightarrow \quad x = -3 \end{aligned}$$

Untuk menentukan nilai y, maka subtitusikan(gantilah) x dengan -3 pada persamaan $y = 2x$ atau $x + 3y = -21$ maka diperoleh

$y = 2x$	**atau**	$x + 3y = -21$
$\Leftrightarrow \quad y = 2(-3)$		$\Leftrightarrow \quad -3 + 3y = -21$
$\Leftrightarrow \quad y = -6$		$\Leftrightarrow \quad 3y = -21 + 3$
		$\Leftrightarrow \quad 3y = -18$

$$\Leftrightarrow \quad y = \frac{-18}{3}$$

$$\Leftrightarrow \quad y = -6$$

Maka, himpunan penyelesaiannya adalah $x = -3$ dan $y = -6$

D. Membuat model matematika dan menyelesaikan masalah sehari- hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

Model matematika merupakan penerapan, penjabaran soal cerita kedalam kalimat metematika. Dalam kehidupan sehari- hari banyak dijumpai permasalahan, biasanya disajikan dalam bentuk soal cerita. Kemudian dapat diselesaikan dengan perhitungan sistem persamaan linear dua variabel.

Langkah- langkah menyelesaikan soala cerita sebagai berikut:

1. Mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika yang membentuk sistem persamaan linear dua variabel
2. Menyelesaikan dengan salah satu metode penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel.
3. Setelah memperoleh hasil maka dapat dibuktikan kebenaran hasil yang diperoleh

Contoh.

Harga 2 pensil dan 3 buku adalah Rp.4.750,00 sedangkan harga 5 pensil dan 2 buku adalah Rp.5.000,00 harga 3 pensil dan 12 buku adalah ····

Jawab.

Misalkan:

Harga sebuah pensil $= x$ rupiah

Harga sebuah buku $= y$ rupiah

Harga 2 pensil dan 3 buku adalah Rp 4.750,00

Harga 5 pensil dan 2 buku adalah Rp 5.000,00

Kalimat matematika dari soal tersebut adalah $\begin{cases} 2x + 3y = 4750 \\ 5x + 2y = 5000 \end{cases}$

Selesaikan dengan salah satu metode penyelesaian, misalnya pertama dengan menggunakan *metode eliminasi*

$$\begin{array}{rcl|l} 2x + 3y = 4750 & \text{x} & 2 & \\ 5x + 2y = 5000 & \text{x} & 3 & \end{array} \Leftrightarrow \begin{array}{r} 4x+6y=9500 \\ 15x+6y=15000 \\ \hline -11x=-5500 \end{array} -$$

$$\Leftrightarrow \quad x = \frac{-5500}{-11}$$

$$\Leftrightarrow \quad x = 500$$

Subtitusikan(ganti) nilai x dengan 500 ke persamaan $2x + 3y = 4750$

$2x + 3y = 4750 \Leftrightarrow \quad 2(500) + 3y = 4750$

$\Leftrightarrow \quad 1000 + 3y = 4750$

$\Leftrightarrow 3y = 4750 - 1000$

$\Leftrightarrow 3y = 3750$

$\Leftrightarrow y = \frac{3750}{3}$

$\Leftrightarrow y = 1250$

Jadi, harga sebuah pensil=Rp500 dan harga sebuah buku=Rp1.250

Maka untuk harga 3 pensil dan 12 buku adalah

$3x + 12y = \cdots$

$2(500) + 12(1250) = \cdots$

$1000 + 15000 = 16000$

Jadi harga untuk 3 pensil dan 12 buku tulis adalah Rp16000,00

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV di kelas VIII SMP N 1 Halongonan Kab. Padang Lawas Utara.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiatun Hasanah Pane, dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fungsi di Kelas VIII MTs N 2 Padangsidimpuan" yang menyimpulkan "ada pengaruh yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa materi fungsi di kelas VIII MTs N 2 Padangsidimpuan. Keterbatasan peneliti antara lain, dalam hal data yang di olah peneliti kurang mampu mengukur aspek- aspek kejujuran siswa dalam menjawab soal yang diberikan, mungkin saja siswa menjawab sendiri soal yg diberikan atau tidak menutup kemungkinan siswa mencontoh jawaban temannya. Kemudian keterbatasan waktu untuk melaksanakan penelitian, karna dikhawatirkan dapat mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga peneliti tidak dapat berulang-ulang memasuki kelas. Dan peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam literatur- literatur penelitian eksprimen, keterbatsan dalam membuat instrumen penelitian yang valid serta keterbatasan dalam mengontrol faktor-faktor luar yang dapat mengganggu keabsahan eksperimen ini sendiri. Selain itu ketrabtasan yang dihadapi peneliti adalah masalah siswa dalam menjawab tes. Siswa tahu bahwa uji tes yang diberikan tidak mempengaruhi nilai raport, sehingga sebgian siswa tidak terlalu serius dalam menjawab tes tersebut. Dari uraian diatas, yang menjadi perbedaan peneliti Zakiatun Hasanah Pane dengan peneliti sendiri adalah materi dimana peneliti menggunakan materi SPLDV

sedangkan peneliti terdahulu menggunakan materi Fungsi, dan tempat penelitian yang berbeda.[33]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ulul Azmi, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2013/2014" yang menyimpulkan "ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2013/2014". Yang menjadi perbedaan peneliti Fitria Ulul Azmi dengan peneliti sendiri adalah variabel y dimana peneliti menggunakan hasil belajar saja, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan motivasi dan hasil belajar dan tempat penelitian yang berbeda.[34]

C. Kerangka berpikir

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika guru harus mampu memilih strategi yang dapat membuat siswa termotivasi dan menyukai pelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat pengetahuan siswa semakin mendalam adalah *Cooperative Script.* Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan

---

[33] Zakiatun Hasanah Pane, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fungsi di Kelas VIII MTs N 2 Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: SKRIPSI).

[34] Fitria Ulul Azmi, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2013/2014,* (Jurnal).

mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.[35] Jadi, model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa untuk membacanya sejenak memberikan/ memasukkan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.[36]

Setelah menggunakan model pembelajaran ini siswa diharapkan belajar dengan aktif, komunikasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa semakin lancar dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi SPLDV.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari.[37] Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka peneliti memberikan suatu jawaban sementara, yaitu: ada pengaruh yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV di kelas VIII SMP N 1 Halongonan.

---

[35] Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 126.
[36] Istarani, *Op.Cit.*, hlm. 15.
[37] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 41.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di sekolah ini, karena terdapat masalah yang berkenaan dengan masalah yang dipaparkan pada latar belakang dan belum pernah digunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2016 - April 2017. Penelitian dilaksanakan dengan berbagai tahap seperti perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pada pembuatan laporan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

Kegiatan	Mei 2016	Juni 2016	Juli 2016	Agustus 2016	September 2016	Oktober 2016	November 2016	Desember 2016	Januari 2017	Februari 2017	Maret 2017	April 2017
Tahap Persiapan												
Observasi Awal	X											
Identifikasi Masalah	X											
Penyusunan Proposal	X	X										
Bimbingan		X	X	X	X							
Seminar Proposal					X							

Penelitian												
Pelaksanaan						X						
Menganalisis Data						X	X					
Laporan Penelitian												
Penyusunan Skripsi								X	X	X		
Ujian Skripsi												X
Revisi Skripsi												X

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dan berdasarkan metodenya penelitian ini bersifat eksperimen. Menurut Suharsimi arikunto dalam bukunya mengemukakan bahwa: "Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya".[1]

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terdiri dari banyak bentuk baik survei, eksperimen, korelasi, dan regresi. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimental menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

penelitian.[2] Dalam penelitian ini digunakan sekelompok subjek penelitian dari suatu populasi kemudian dikelompokkan secara random menjadi dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Tes yang dilakukan sebelum eksperimen (T_1) disebut *pre-test* dan tes yang dilakukan sesudah eksperimen (T_2) disebut *post-test*.

Bentuk rancangan yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:[3]

Tabel 3.2
Rancangan Penelitian Eksperimen

T_1 T_3	X	T_2 T_4

Keterangan:

T_1: *Pre-test* matematika siswa sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan

X: Perlakuan yang diberikan (pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif script*)

T_2: *Post-test* setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan

T_3 : *Pre-tes* untuk kelas kontrol

T_4: *Post-test* untuk kelas kontrol

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat mejadi sumber penelitian.[4] Populasi

---

[2] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 110.
[3] Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm.47- 48.
[4] M. Burhan Bungin, *Metodolegi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 99

adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.[5] Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.[6] Jadi, populasi adalah keseluruhan objek yang akan dijadikan sebagai penelitian. Sedangkan sampel adalah wakil dari suatu populasi yang diteliti.

Apabila seseorang ingin melihat semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi.[7]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 38 siswa, sekaligus menjadi sampel. Tekhnik pengambilan sampel yaitu total sampling. Penelitian ini termasuk penelitian populasi, karena peneliti mengambil seluruh populasi menjadi sampel dari penelitian ini.

Tabel 3.3
Jumlah siswa kelas VIII SMP N 1 Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah
VIII A	20 orang
VIII B	18 orang
Jumlah	38 orang

Sumber : Absensi Siswa kelas VIII SMP N 1 Halongonan

[5] Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 119.
[6] *Ibid.*, hlm. 133.
[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh kelas VIII, kelas VIIIA berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB berjumlah 18 orang sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas ini ditentukan dari observasi awal kelapangan yang mana saat di berikan *Pre-tes* kelas VIIIB lebih banyak menjawab soal dengan benar dari pada kelas VIIIA. Oleh karena itu, didapatkan kelas VIIIA untuk kelas eksprimen dan kelas VIIIB kelas kontrol.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen adalah alat bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data.[8] Maka instrumen penelitian adalah merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Ada banyak ragam alat pengumpulan data, diantaranya ada test, angket (*kuisioner*), wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini berdasarkan atas dua variabel yaitu variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pembelajaran *Cooperatif Script* variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka analisis terhadap kedua variabel, maka instrument pengumpulan data yang dilakukan adalah tes dan lembar observasi.

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm.107.

1. Tes

Tes yang disusun dalam penelitian ini adalah berbentuk pilihan berganda. Bentuk tes yang diberikan adalah tes pilihan berganda sebanyak 20 soal. Soal yang diberikan untuk *Pre test* dan *Post test* tingkat kesukarannya sama, karena dengan soal yang sama dapat dilihat perbedaan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk memberikan skor dalam tes bentuk pilihan ganda ini digunakan rumus tanpa denda yaitu:[9]

$$S = R$$

S = skor yang diperoleh

R = jawaban yang benar

Adapun kisi-kisi sistem persamaan linear dua variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi *Pre-test* dan *Post-test* Pilihan Ganda

No.	Indikator	C_1	C_2	C_3	C_4	C_5	C_6	jumlah
1.	Mendeskripsikan PLDV dan SPLDV	1	2,3					3
2.	Menjelaskan SPLDV dalam berbagai bentuk, koefisien dan variabel	4,5	6					3
3.	Menentukan penyelesaian SPLDV dengan metode subsitusi		14	7,8 9,10				5
4.	Menentukan penyelesaian SPLDV dengan metode eliminasi			11,12 13				3

[9] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 172.

5.	Membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah sehari-hari yang berhubungan dengan SPLDV			15,16 17				3
6.	Menentukan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik		18,19	20				3
	Jumlah soal							20

Keterangan:

C1: Mampu memahami pengertian PLDV dan SPLDV dan menjelaskan dalam berbagai bentuk

C2: Mampu menentukan subtitusi, eliminasi dan grafik

C3: Mampu menyajikan/ menyelesaikan subtitusi, eliminasi, grafik dan model matematika dari masalah sehari-hari yang berhubungan dengan SPLDV

2. Lembar Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[10] Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi objek saat kegiatan belajar mengajar matematika berlangsung dan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa. yang menjadi observan yaitu guru Matematika di kelas VIII SMP N 1 Halongonan.

[10] Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm 145.

E. Uji validitas dan reabilitas instrument

1. Validitas instrument

Validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur.[11] Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas instrument adalah rumus korelasi product moment. Teknik korelasi ini dapat digunakan apabila data yang dikorelasikan atau dianalisis memenuhi syarat bahwa:[12]

1. Bahwa variabel yang akan dikorelasikan berbentuk gejala yang bersifat kontinu atau data interval.
2. Sampel yang diteliti mempunyai sifat homogeny atau mendekati homogeny.
3. Regresinya merupakan regresi linier.

   Dengan korelasi product moment ini dapat diketahui validitas butir soal, karena soal berbentuk soal subjectif.

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\ \sum X^2 - (\sum X)\}\{N\ \sum Y^2 - (\sum Y)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X = skor butir

Y = skor total N = jumlah sampe

Dengan kriteria pengujian item dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}(\alpha = 0{,}05)$.

[11] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit* ., hlm.170.

[12] Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka madia, 2014) , hlm. 92.

2. Reliabilitas Instrumen

Dalam rangka menentukan apakah tes pemahaman konsep dan komunikasi matematika siswa bentuk pilihan berganda telah memiliki relibialitas yang tinggi atau belum, Untuk mengetahui tes pilihan berganda tersebut reliabel maka digunakan rumus *Sperman-brown*

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}}r_{\frac{1}{2}}}{1+r_{\frac{1}{2}}r_{\frac{1}{2}}}$$

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5 %. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel.

3. Daya Pembeda

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Klasifikasi Daya Pembeda

DP < 0,00	: Jelek Sekali
0,00 ≤ DP < 0,20	: Jelek
0,20 ≤ DP < 0,40	: Cukup
0,40 ≤ DP < 0,70	: Baik
0,70 ≤ DP < 1,00	: Baik sekali[13]

[13] Hindayani Mustafidah, "Pengembangan Perangkat Lunak Komputer Untuk Mengevaluasi Soal Tes", dalam *Jurnal Paedagogia*, volume 12, No. 1, Februari 2009, hlm .4.

4. Taraf Kesukaran Soal

Untuk mencari taraf kesukaran soal digunakan dengan rumus:[14]

$$p = \frac{B}{JS}$$

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

0.0 <p< 0.30 = Soal sukar

0.30 < p < 0.70 = Soal sedang

0.70< p < 1.00 = soal mudah

F. Analisis Data

1. Data *Pre test*

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji atau mengetahui kenormalan kelas yang akan diteliti. Perhitungan dilakukan dengan data yang diperoleh dari nilai pretest.

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data yang tidak berdistribusi normal

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Chi-Kuadrat, yaitu sebagai berikut: [15]

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_0 - f_a)^2}{f_i}$$

Keterangan :

X^2= Harga Chi-Kuadrat

[14] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012),hlm. 223.

[15] Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 273.

K = Jumlah Kelas Interval

f_0 = Frekuensi Hasil Pengamatan

f_a = Frekuensi yang diharapkan

kriteria pengujian jika $X^2{}_{\text{hitung}} < X^2{}_{\text{tabel}}$ dengan derajat kebebasan dk = k-3 dan taraf signifikansi 5 %, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka dikatakan kedua kelompok homogen. Pengujian homogenitas ini menggunakan uji varians dua peubah bebas. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 = Varians skor kelompok pertama

σ_2^2 = Varians skor kelompok kedua

H_0 = Hipotesis pembanding, kedua varians sama

H_a = Hipotesis kerja, kedua varians tidak sama

Untuk menguji kesamaan varians tersebut, rumus yang digunakan adalah:[16]

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika F $\leq {}^{1}/_{2}\ a\ (n_1 - 1)$ $(n_2 - 1)$ dengan taraf signifikan 5% dan dk pembilang $(n_1 - 1)$ dan dk penyebut $(n_2 - 1)$.

Keterangan:

n_1 : banyaknya data yang variansnya lebih besar

n_2 : banyaknya data yang variansnya lebih kecil

c. Uji kesamaan dua rata-rata

Kedua kelas yang diberikan perlakuan menggunakan uji-t hal ini dipengaruhi oleh hasil tes uji homogenitas antar dua kelas yaitu bila variansnya homogen maka dapat menggunakan rumus uji-t yaitu:[17]

$$t = \frac{\bar{x}_{1-}\bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\ \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

keterangan:

$\overline{x_1}$ = mean sampel kelompok eksperimen

$\overline{x_2}$ = mean sampel kelompok kontrol

[16]Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

[17] Sugiyono, Op.Cit., hlm. 197.

s = simpangan baku

s_1^2 = varians kelompok eksperimen

s_2^2 = varians kelompok kontrol

n_1 = banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_2 = banyaknya sampel kelompok kontrol

2. Data *Post test*

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakann untuk menguji atau mengetahui kenormalan kelas yang akan diteliti. perhitungan dilakukan dengan data yang diperoleh dari nilai postest.

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data yang tidak berdistribusi normal

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Chi-Kuadrat, yaitu sebagai berikut: [18]

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_0 - f_a)^2}{f_i}$$

Keterangan :

X^2= Harga Chi-Kuadrat

K = Jumlah Kelas Interval

f_0 = Frekuensi Hasil Pengamatan

f_a = Frekuensi yang diharapkan

[18] Sudjana, *Ibid*

kriteria pengujian jika $X^2{}_{\text{hitung}} < X^2{}_{\text{tabel}}$ dengan derajat kebebasan dk = k-3 dan taraf signifikansi 5 %, maka distribusi populasi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka dikatakan kedua kelompok homogen. Pengujian homogenitas ini menggunakan uji varians dua peubah bebas. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 = Varians skor kelompok pertama

σ_2^2 = Varians skor kelompok kedua

H_0 = Hipotesis pembanding, kedua varians sama

H_a = Hipotesis kerja, kedua varians tidak sama

Untuk menguji kesamaan varians tersebut, rumus yang digunakan adalah:[19]

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

[19] Suharsimi Arikunto, *Ibid*

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika F $\leq {}^{1}/_{2}\ a\ (n_1 - 1)$ $(n_2 - 1)$ dengan taraf signifikan 5% dan dk pembilang $(n_1 - 1)$ dan dk penyebut $(n_2 - 1)$.

Keterangan:

n_1 : banyaknya data yang variansnya lebih besar

n_2 : banyaknya data yang variansnya lebih kecil

c. Pengujian hipotesis

Pada penelitian ini, apabila kedua kelas berdistribusi normal dan kedua variansnya homogen, maka hipotesis penelitian yang diajukan untuk dianalisis dengan menggunakan uji-t yaitu:[20]

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}.$$

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelas setelah diberi perlakuan *Cooperatif Script*.

H_a: terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas setelah diberi perlakuan *Cooperatif Script*.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan peluang $\left(1 - \frac{1}{2}a\right)$ dan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

[20] Sugiyono, *Op.Cit*

G. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Script* adalah:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.
2. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
3. Guru memberikan materi pokok yang akan dipelajari.
4. Guru membagikan wacana atau materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
5. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
6. Pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin, dengan menyimak atau mengoreksi atau menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
7. Siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebagainya.
8. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi pelajaran tersebut dan melakukan penilaian baik secara kelompok maupun individu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrument

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah menentukan validitas, reliabelitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dari tes.

1. Validitas

Instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan berganda. Dalam menguji validitas tes peneliti menggunakan validitas rasional dan empiris. Validitas rasional bertujuan untuk melihat penggunaan kata-kata dalam tes apakah sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan kemampuan yang akan di ukur. Validitas rasional diberikan kepada Hamni Fadlilah, M.Pd selaku dosen matematika di IAIN Padangsidimpuan.

Setelah dilakukan validitas rasional ternyata soal pre-tes dan post-tes masih terdapat kesalahan. Berdasarkan saran-saran dari validator maka tes diperbaiki. Peneliti menguji cobakan tes di MTs Panobasan. Setelah diuji cobakan di MTs Panobasan maka dilakukan uji validitas tes pilihan berganda, yaitu dengan rumus korelasi. Dalam penelitian ini instrument dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Tes di uji cobakan kepada 27 responden sehingga diperoleh nilai tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,381 sehingga dinyatakan valit jita r_{hitung} lebih besar dari 0,381.

Hasil perhitungan validitas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Validitas pre-tes

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Pretest

Nomor Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,475	Pada taraf signifikansi 5% = 0,381	Valid
2.	0,473		Valid
3.	0,518		Valid
4.	0,645		Valid
5.	-0,023		Tidak Valid
6.	0,533		Valid
7.	0,391		Valid
8.	0,533		Valid
9.	0,404		Valid
10.	0,556		Valid
11.	0,524		Valid
12.	0,440		Valid
13.	-0,164		Tidak Valid
14.	0,456		Valid
15.	0,538		Valid
16.	0,400		Valid
17.	0,422		Valid
18.	0,439		Valid
19.	0,496		Valid
20.	0,448		Valid
Jumlah	Valid= 18 butir soal Tidak Valid= 2 butir soal		

Berdasarkan perhitungan uji validitas pre-tes di atas, tes yang valid akan digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengukur hasil belajar awal siswa. Kemudian tes yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Sehingga dari data di atas diketahui bahwa tes yang digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar

akhir siswa sebanyak 18 butir soal, yaitu 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20. Kemudian butir soal yang tidak digunakan lagi ada 2 yaitu 5dan 13 (pada lampiran 20).

b. Validitas post-tes

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Postest

Nomor Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,499	Pada taraf signifikansi 5% = 0,381	Valid
2.	0,510		Valid
3.	0,571		Valid
4.	0,408		Valid
5.	0,588		Valid
6.	0.471		Valid
7.	0,444		Valid
8.	0,549		Valid
9.	0,525		Valid
10.	0,525		Valid
11.	0,481		Valid
12.	0,452		Valid
13.	0,536		Valid
14.	0,445		Valid
15.	0,115		Tidak Valid
16.	-0,166		Tidak Valid
17.	0,480		Valid
18.	0,468		Valid
19.	0,426		Valid
20.	0,454		Valid
Jumlah	Valid= 18 butir soal Tidak Valid= 2 butir soal		

Berdasarkan perhitungan uji validitas post-tes di atas, tes yang valid akan digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengukur hasil belajar awal siswa. Kemudian tes yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan sebagai

instrument dalam penelitian. Sehingga dari data di atas diketahui bahwa tes yang digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar awal siswa sebanyak 18 butir soal, yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19 dan 20. Kemudian butir soal yang tidak digunakan lagi ada 2 yaitu 15 dan 16 (pada lampiran 21).

2. Reabilitas tes

Reliabel tes adalah tingkat ke akuratan data yang dihasilkan dari tes tersebut. dari hasil perhitungan reabilitas pretest dengan menggunakan rumus *product moment* dan belahan kiri kanan diperoleh r_{hitung} untuk pretest sebesar 0,755 dan untuk Postest 0,800. Dengan taraf signifikan 5% dan n = 27 diperoleh r_{tabel} = 0,381. Dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pretest dan Postest dapat dipergunakan dalam penelitian.

3. Daya Pembeda Tes

Tabel 4.3
Hasil Uji Daya Pembeda Pretest

Nomor Item Soal	P	Interpretasi	Keterangan
1.	0,23	Cukup	D: 0,00 – 0,20 ; Jelek D: 0,21 – 0,40 ; Cukup D: 0,40 – 0,70 ; Baik D: 0,71 – 1,00 ; Baik Sekali
2.	0,31	Cukup	
3.	0,46	Baik	
4.	0,41	Baik	
5.	-0,04	Jelek	
6.	0,70	Baik Sekali	
7.	0,54	Baik	
8.	0,41	Baik	
9.	0,32	Cukup	
10.	0,41	Baik	
11.	0,40	Baik	

12.	0,41	Baik	
13.	-0,18	Jelek	
14.	0,32	Cukup	
15.	0,69	Baik	
16.	0,32	Cukup	
17.	0,39	Cukup	
18.	0,26	Cukup	
19.	0,26	Cukup	
20.	0,25	Cukup	
Jumlah	2 Soal= Jelek 8 Soal = Baik 9 Soal = Cukup 1 Soal = Baik Sekali		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 2 soal jelek, 8 soal baik, 1 soal baik sekali dan 9 soal cukup.

Tabel 4.4
Hasil Uji Daya Pembeda Postest

Nomor Item Soal	P	Interpretasi	Keterangan
1.	0,56	Baik	D: 0,00 – 0,20 ; Jelek D: 0,21 – 0,40 ; Cukup D: 0,41 – 0,70 ; Baik D: 0,71 – 1,00 ; Baik Sekali
2.	0,31	Cukup	
3.	0,32	Cukup	
4.	0,47	Baik	
5.	0,47	Baik	
6.	0,25	Cukup	
7.	0,33	Cukup	
8.	0,33	Cukup	
9.	0,54	Baik	
10.	0,54	Baik	
11.	0,26	Cukup	
12.	0,31	Cukup	
13.	0,47	Baik	
14.	0,40	Cukup	
15.	-0,02	Jelek	
16.	-0,10	Jelek	
17.	0,47	Baik	

18.	0,34	Cukup	
19.	0,32	Cukup	
20.	0,40	Cukup	
Jumlah	2 Soal= Jelek 7 Soal = Baik 11 Soal = Cukup		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 2 soal jelek, 7 soal baik, 11 soal cukup.

4. Tingkat Kesukaran Tes

Tabel 4.5
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Pretest

Nomor Item Soal	P	Interpretasi	Keterangan
1.	0,88	Mudah	0.0 $< p <$ 0.30 = Soal sukar 0.30 $<$ p $<$ 0.70 = Soal sedang 0,70$<$ p $<$ 1.00 = soal mudah
2.	0,77	Mudah	
3.	0,77	Mudah	
4.	0,44	Sedang	
5.	0,29	Sukar	
6.	0,44	Sedang	
7.	0,59	Sedang	
8.	0,44	Sedang	
9.	0,62	Sedang	
10.	0,37	Sedang	
11.	0,59	Sedang	
12.	0,44	Sedang	
13.	0,21	Sukar	
14.	0,55	Sedang	
15.	0,66	Sedang	
16.	0,55	Sedang	
17.	0,74	Mudah	
18.	0,70	Mudah	
19.	0,44	Sedang	
20.	0,51	Sedang	
Jumlah	15 soal = sedang 5 soal = mudah		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 2 soal sukar, 5 soal mudah dan 13 soal sedang.

Tabel 4.6
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Postest

Nomor Item Soal	P	Interpretasi	Keterangan
1.	0,44	Sedang	0.0 <*p*< 0.30 = Soal sukar 0.30 < p < 0.70 = Soal sedang 0,70< p < 1.00 = soal mudah
2.	0,70	Mudah	
3.	0,55	Sedang	
4.	0,62	Sedang	
5.	0,55	Sedang	
6.	0,59	Sedang	
7.	0,48	Sedang	
8.	0,48	Sedang	
9.	0,59	Sedang	
10.	0,59	Sedang	
11.	0,44	Sedang	
12.	0,70	Mudah	
13.	0,55	Sedang	
14.	0,51	Sedang	
15.	0,30	Sukar	
16.	0,28	Sukar	
17.	0,62	Sedang	
18.	0,40	Sedang	
19.	0,62	Sedang	
20.	0,59	Sedang	
Jumlah	18 Soal = Sedang 2 Soal = Mudah		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 2 soal sukar, 2 soal mudah dan 16 soal sedang.

B. Deskripsi Data

1. Hasil Data Pretest

a. Kelas eksprimen

Sebelum di terapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas eksprimen, peneliti terlebih dahulu mengajarkan metode ceramah. Gambaran hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran

Cooperative Script bahwa di kelas eksprimen, nilai keseluruhan siswa di bawah 70. Siswa yang memiliki hasil belajar antara 63-68 ada 5 siswa, 57-62 ada 4 siswa, 51-56 ada 4 siswa, 45-50 ada 4 siswa, dan 39-44 ada 3 siswa (perhitungan dapat dilihat di lampiran 28). Untuk lebih ringkas gambaran hasil belajar siswa pada awal pembelajaran dikelas eksprimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kemampuan Hasil Belajar Siswa (Pre test) di Kelas Eksprimen

Interval kelas	f_i
63-68	5
57-62	4
51-56	4
45-50	4
39-44	3
Jumlah	**20**

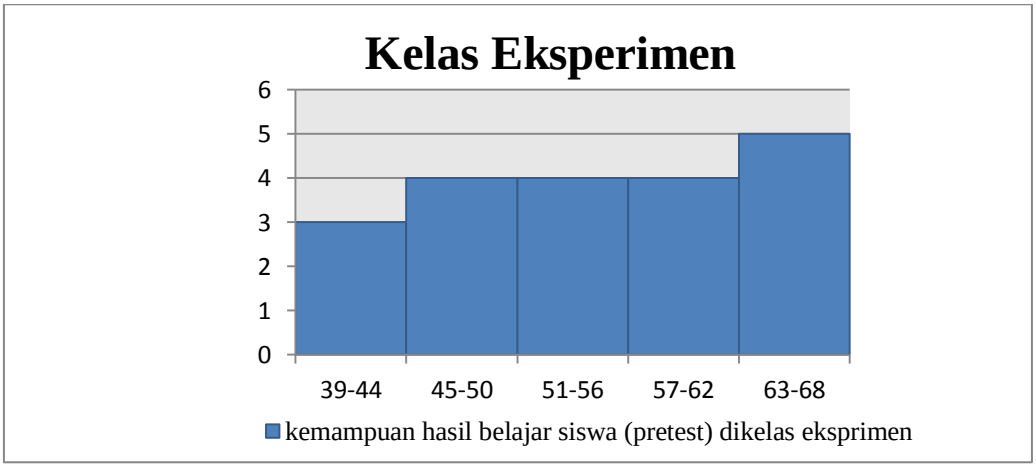

Gambar 4.1. Histogram *pre test* kelas eksperimen

Dari distribusi frekuensi diatas diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data. Nilai rata-rata hasil belajar pada materi SPLDV yang diperoleh siswa sebesar 54,7 nilai ini masih tergolong rendah karena masih

di bawah KKM. Nilai tengah yang diperoleh siswa sebesar 55. Kebanyakan dari siswa memperoleh nilai sebesar 62,5. Kemudian standar deviasi dari data sebesar 8,4 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 28). Untuk melihat ukuran pemusatan dan penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data

Distribusi	Nilai
Mean	54,7
Median	55
Modus	62,5
Standar deviasi	8,4

b. Kelas Kontrol

Gambaran hasil belajar siswa di awal pembelajaran kurang baik, hal ini ditandai masih banyak siswa yang di bawah 70. Siswa yang memiliki hasil belajar antara 64-68 ada 4, 59-63 ada 3 siswa, 54-58 ada 4, 49-53 ada 3, dan 44-48 ada 4 siswa (perhitungan dapat dilihat di lampiran 28). Untuk lebih ringkas gambaran hasil belajar siswa pada awal pembelajaran dikelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Kemampuan Hasil Belajar Siswa (Pretest) di Kelas Kontrol

Interval kelas	f_i
64-68	4
59-63	3
54-58	4
49-53	3
44-48	4
Jumlah	**18**

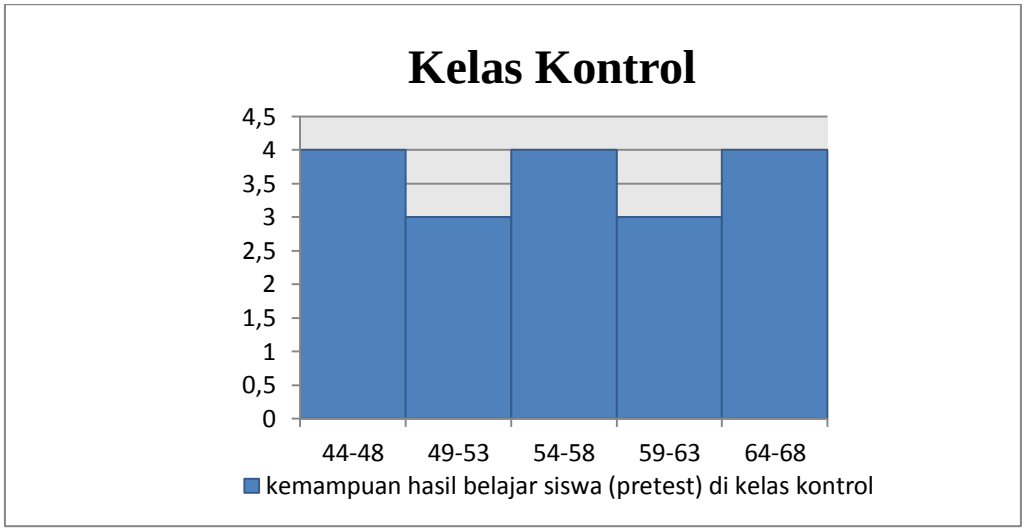

Gambar 4.2. Histogram *pre test* kelas kontrol

Dari distribusi frekuensi diatas diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data. Nilai rata-rata hasil belajar pada materi SPLDV yang diperoleh siswa sebesar 56, nilai ini masih tergolong rendah karena masih di bawah KKM. Nilai tengah yang diperoleh siswa sebesar 61. Kebanyakan dari siswa memperoleh nilai sebesar 61. Kemudian standar deviasi dari data sebesar 7,26 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 28). Untuk melihat ukuran pemusatan dan penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data

Distribusi	Nilai
mean	56
Median	61
Modus	61
Standar deviasi	7,26

2. Hasil Data Pos-Test

a. Kelas eksprimen

Setelah diterapkannya pembelajaran *Cooperative Script* di kelas eksprimen, siswa sangat antusias untuk belajar. Gambaran hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *Cooperative Script* bahwa di kelas eksprimen bertambah baik. Siswa yang memiliki hasil belajar antara 96-101 ada 4 siswa, 90-95 ada 5 siswa, 84-89 ada 7 siswa, 78-83 ada 2 siswa, dan 72-77 ada 2 siswa.(perhitungan dapat dilihat di lampiran 32). Untuk lebih ringkas gambaran hasil belajar siswa pada awal pembelajaran dikelas eksprimen dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.11
Kemampuan Hasil Belajar Siswa (Postest) di Kelas Eksprimen

Interval kelas	f_i
96-101	4
90-95	5
84-89	7
78-83	2
72-77	2
Jumlah	**20**

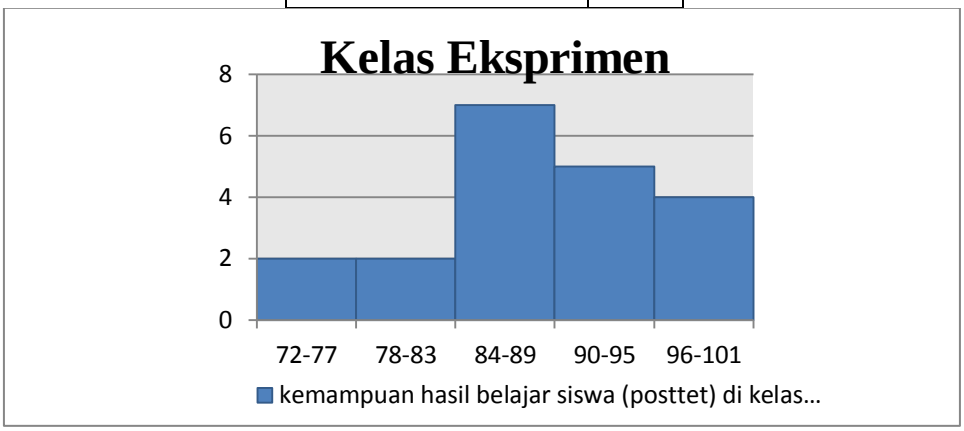

Gambar 4.3. Histogram *post test* kelas eksperimen

Dari distribusi frekuensi diatas diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data. Nilai rata-rata hasil belajar pada materi SPLDV yang diperoleh siswa sebesar 88,6 nilai ini tergolong tinggi karena sudah di atas KKM. Nilai tengah yang diperoleh siswa sebesar 88,65. Kebanyakan dari siswa memperoleh nilai sebesar 87,78. Kemudian standar deviasi dari data sebesar 7,16 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 32). Untuk melihat ukuran pemusatan dan penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data

Distribusi	Nilai
Mean	88,6
Median	88,65
Modus	87,78
Standar deviasi	7,16

b. Kelas Kontrol

Lain halnya dengan kelas eksprimen, kelas kontrol juga mengalami kemajuan dalam hasil belajar siswa di akhir pembelajaran, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang memiliki nilai di atas 70 nilai ini tergolong tinggi karena sudah memenuhi KKM. Siswa yang memiliki hasil belajar antara 95-101 ada 2 siswa, 88-94 ada 3 siswa, 81-87 ada 5 siswa, 74-80 ada 4 siswa dan 67-73 ada 4 siswa (perhitungan dapat dilihat di lampiran 32). Untuk lebih ringkas gambaran hasil belajar siswa pada awal pembelajaran dikelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Kemampuan Hasil Belajar Siswa (Pos test) di Kelas Kontrol

Interval kelas	f_i
95-101	2
88-94	3
81-87	5
74-80	4
67-73	4
Jumlah	**18**

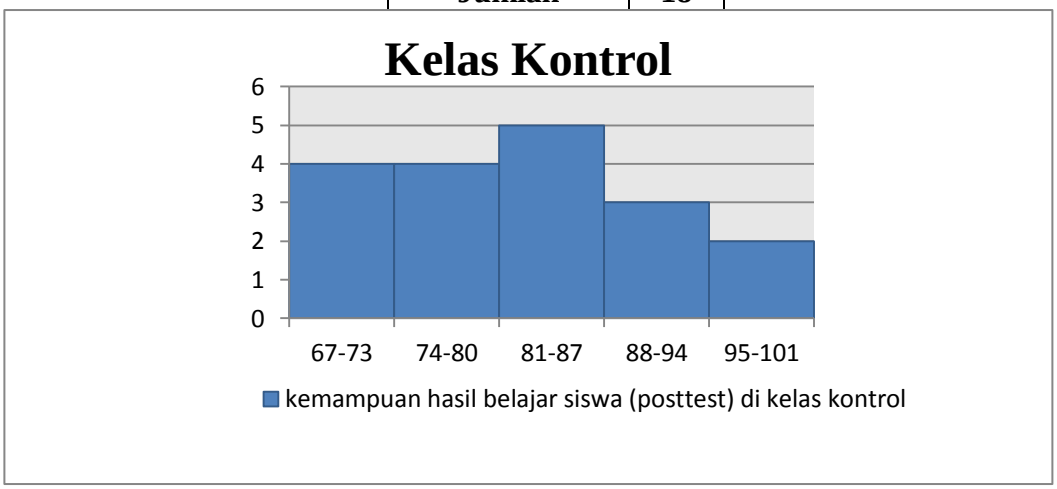

Gambar 4.4. Histogram *post test* kelas kontrol

Dari distribusi frekuensi diatas diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data. Nilai rata-rata hasil belajar pada materi himpunan yang diperoleh siswa sebesar 82,05 nilai ini tergolong tinggi karena sudah di atas KKM. Nilai tengah yang diperoleh siswa sebesar 81,75. Kebanyakan dari siswa memperoleh nilai sebesar 82,16. Kemudian standar deviasi dari data sebesar 8,97 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 32). Untuk melihat ukuran pemusatan dan penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data

Distribusi	Nilai
Mean	82,05
Median	81,75
Modus	82,16
Standar deviasi	8,97

C. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Persyaratan Analisis Data Awal

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kelas eksprimen dan kontrol berdistribusi normal. Normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Suatu kata dikatakan distribusi normal jika x^2_{hitung} < x^2_{tabel} dengan derajat kebebasan dk = k-3 = 5-3 =2 dengan taraf signifikan 5%. Hasi perhitungan menunjukkan x^2_{hitung}= 4,950 dan x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk = 5 – 3 = 2 adalah 5,991 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksprimen berdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan untuk kelas control menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} = 4{,}653$ kemudian nilai x^2_{tabel} untuk kelas kontrol adalah dk = 5 – 3 = 2 dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $x^2_{tabel} = 5{,}991$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol juga berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas eksprimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 29).

2) Uji homogenitas varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai awal kelas eksprimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen. Suatu kata dikatakan homogen jika $F \leq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1)(n_2-1)}$. Dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang = $(n_1 - 1)$ dan dk penyebut = $(n_2 - 1)$. F_{hitung} diperoleh dengan membandingkan varians terbesar dan varians terkecil. varians terbesar data adalah 82,61 dan varians terkecil 72,95 sehingga diperoleh F_{hitung} = 1,13. Pada F_{tabel} digunakan rumus interpolasi. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan ke F_{tabel} = 2,39 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,13 < 2,39$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel dalam penelitian memiliki data yang homogen (perhitungan dapat di lihat pada lampiran 30).

3) Uji kesamaan dua rata-rata

Untuk memastikan bahwa hasil belajar kelas eksprimen dan kelas kontrol tidak memiliki kesamaan rata-rata yang signifikan rumus yang digunakan adalah uji-t. suatu data dikatakan memiliki kesamaan rata-rata jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ pada taraf signifikan 5% dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$. Dari hasil analisis data diperoleh t_{hitung} = 0,45 dan t_{tabel} = 2,021 sehingga diketahui $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $2,021 > 0,45$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas dalam penelitian memiliki kesamaan rata-rata (perhitingan dapat dilihat pada lampiran 31).

b. Uji Prasyarat Analisis Data Akhir

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kelas eksprimen dan kontrol masih berdistribusi normal. Setelah dilakukan pembelajaran *Coperative Script* di kelas eksprimen kemudian di kelas kontrol diajarkan metode ceramah dan Tanya jawab. Normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Suatu kata dikatakan distribusi normal jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan dk = k-3 = 5-3 = 2 dengan taraf signifikan 5%. Hasi perhitungan menunjukkan x^2_{hitung}= 4,091 dan x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk = 5 – 3 = 2 adalah 5,991 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksprimen berdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} = 3{,}464$ kemudian nilai x^2_{tabel} untuk kelas kontrol adalah dk = 5 – 3 = 2 dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $x^2_{tabel} = 5{,}991$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol juga berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas eksprimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 33).

2) Uji homogenitas varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai akhir kelas eksprimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen. Suatu

kata dikatakan homogen jika $F \leq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1)(n_2-1)}$. Dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang = $(n_1 - 1)$ dan dk penyebut = $(n_2 - 1)$. F_{hitung} diperoleh dengan membandingkan varians terbesar dan varians terkecil. varians terbesar data adalah 101,94 dan varians terkecil 69,88 sehingga diperoleh F_{hitung} = 1,458. Pada F_{tabel} digunakan rumus interpolasi. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan ke F_{tabel} = 2,39 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,458 $<$ 2,39 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel dalam penelitian memiliki data yang homogen (perhitungan dapat di lihat pada lampiran 34).

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti. Peneliti sebelumnya menduga bahwa model pembelajaran *Coperative Script* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV untuk membuktikan hipotesis yang di ajukan peneliti menggunakan uji-t. variabel X dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ pada taraf signifikan 5% dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$. Dari hasil analisis data diperoleh t_{hitung} = 2,190 dan t_{tabel} = 2,021 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,190 $>$ 2,021 yang menunjukkan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV (perhitingan dapat dilihat pada lampiran 35).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika sudah menjadi kenyataan yang biasa dijumpai sehari-hari dan saat ini masih banyak siswa yang hanya menerima begitu saja pengajaran matematika dan menganggap matematika hanyalah sekedar berhitung dan bermain dengan angka dan rumus. Akan tetapi jika guru menerapkan strategi, model, pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran pasti siswa tidak akan merasa bosan dalam belajar.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Cooperative Script* juga dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Pada penerapan model *cooperative script* untuk kelas eksperiment siswa terlihat lebih aktif dan lebih berani untuk mengemukakan pemikiran yang dimiliki setiap siswa. Meskipun kelompok ini tergolong kecil hanya terdiri dari dua orang dalam satu kelompok siswa lebih percaya diri saat menyampaikan hasil kerja sama dalam setiap kelompok, dan ketika ada kekurangan dalam penyelesaian yang telah disampaikan untuk teman sekelompok lebih berani menambahi untuk menyempurnakan yang disampaikan oleh pasangan kelompok.

Dalam penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap kelas yang dijadikan kelas eksperiment juga banyak perubahan yang dialami siswa dengan kata lain siswa menyukai Matematika dan tidak menganggap pelajaran yang rumit dan yang mesti dibenci. Hal lain juga siswa lebih menghormati apa pendapat orang lain, dan mampu membandingkan dengan pendapat sendiri ketika ada pendapat yang dirasa lebih baik.

Berdasarkan nilai rata- rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di awal pembelajaran 54,7 dan 56 kedua nilai ini masih tergolong rendah karena masih dibawah KKM. Dari rata-rata tersebut dilakukan uji-t untuk membuktikan bahwa kedua kelas sampel memiliki kesamaan rata- rata secara signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki kesamaan rata- rata. setelah dilakukan model pembelajaran *Coperative Script* di kelas eksperimen nilai rata- rata kelas eksperimen meningkat menjadi 88,6. Dapat dilihat bahwa pembelajaran *Coperative Script* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada hasil belajar siswa pokok bahasan SPLDV. Hasil belajar dikelas kontrol juga memiliki perubahan hasil belajar siswa pada posttes sebesar 82,05. Kelas kontrol dan kelas eksperimen sama- sama mengalami perubahan maka untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan rata- rata yang signifikan maka peneliti melanjutkan analisis data dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$

yaitu 2,190 > 2,021 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Coperative Script* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur metodologi penelitian, namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini adanya keterbatasan-keterbatasan, namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian antara lain, tes berupa soal yang diberikan sebahagian dari siswa kurang serius dalam mengerjakan, karena menganggap tidak ada pengaruh terhadap nilai raport siswa. Dalam menjawab tes juga tidak bisa dipastikan bahwa siswa memikirkan jawaban yang tepat atau hanya menebak saja. Variable yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa sangat kompleks, sehingga pada penelitian ini hanya melihat kemampuan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script.* Keterbatasan lain yang dialami dalam pelaksanaan penelitian penerapan model *cooperative script* adalah membagi pasangan kelompok, Sebahagian siswa merasa janggal ketika mendapatkan kelompok pasangan dengan lawan jenis serta fasilitas dalam kerja kelompok sangat diperlukan seperti halnya ruangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai rata- rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di awal pembelajaran 54,7 dan 56. Dari rata-rata tersebut dilakukan uji-t untuk membuktikan bahwa kedua kelas sampel memiliki kesamaan rata- rata secara signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki kesamaan rata- rata. setelah dilakukan model pembelajaran *Coperative Script* di kelas eksperimen nilai rata- rata kelas eksperimen meningkat menjadi 88,6. Dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Coperative Script* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada hasil belajar siswa pokok bahasan SPLDV. Hasil belajar dikelas kontrol juga memiliki perubahan hasil belajar siswa pada posttes sebesar 82,05. Kelas kontrol dan kelas eksperimen sama- sama mengalami perubahan maka untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan rata- rata yang signifikan maka peneliti melanjutkan analisis data dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2{,}190 > 2{,}021$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Coperative Script* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa model pembelajaran *Coperative Script* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada hasil belajar siswa pokok bahasan SPLDV. Peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya mulai menggunakan model pembelajaran *Coperative Script,* karena lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa sebaiknya siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, karena sebaik dan seefektif apapun suatu model pembelajaran, pendekatan belajar, dan strategi pembelajaran, apabila siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran maka model, strategi dan pendekatan apapun menjadi kurang berarti.
3. Kepada pihak sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung penggunaan pendekatan menggunakan model pembelajaran *Coperative Script* dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti sendiri diharapkan untuk kedepannya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan dengan sumber yang lebih luas.

DARTAR PUSTAKA

Asik belajar, *http://www.asikbelajar.com/2016/04/tujuan-model-pembelajaran-cooperative.html*.

AZMI. FITRIA ULUL, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Motivasidan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2013/2014,* (Jurnal).

Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

_____, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).

_____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: pt bumi aksara, 2012).

Dahar. Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011).

Djamarah. Syaiful Bahri &Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006).

Hamalik. Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006).

_____, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Budi aksara, 2011).

Hamdani, *Sterategi Belajar Mengajar,* (Bandung: pustaka setia,2011).

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010).

Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada,2014).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

Mulyadi. Hawignyo,*Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun,* (Jakarta: PT Budi Perkasa Utama, 2005).

Mustafidah. Hindayani, "Penegmbangan Perangkat Lunak Komputer Untuk Mengevaluasi SoalTes", dalam *Jurnal Paedagogia,* volume 12, No. 1, Februari 2009.

Narbuko. Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).

Nugroho. Heru, Lisda Meisaroh, *Matematika 2 SMP dan MTs kelas VIII*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

Pane. Zakiatun Hasanah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fungsi di Kelas VIII MTs NPadangsidimpuan*,(Padangsisimpuan: SKRIPSI).

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013).

Rangkuti. Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014).

_____, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Bandung: citapustaka madia, 2014).

Sabri. Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

Sudijono. Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 1992).

_____, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Syah. Muhibbin, *Psikilogi Belajar,* (Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2003).

Sudjana. Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999).

Sujana, *Pengajaran Matematika* (Jakarta: Depdikbud, 1998).

Suprijono. Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2005).

Tatang S, *Ilmu Pendidikan (*Bandung: Pustaka Setia,2012).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rudi Hamdayani Rambe
2. Nim : 12 330 0124
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Sipaho, 19 Februari 1994
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Sipaho, Kec. Halongonan.
   Kab. Padang Lawas Utara

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. Tamat SD Negeri No. 105390 (2006)
2. Tamat MTs Darul Ulum Sipaho/ Pemadu (2009)
3. Tamat MAS Darul Ulum Sipaho/ Pemadu (2012)

C. ORANG TUA

1. Ayah :Ongku Rambe
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Dewi Murni Harahap
4. Alamat : Sipaho, Kec. Halongonan.
   Kab. Padang Lawas Utara

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.00.9/39/2016
Lamp : -
Hal : ***Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi***

Padangsidimpuan, Mei 2016

Kepada Yth :
1. Pembimbing I
Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
2. Pembimbing II
Almira Amir, M.Si

Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: **Rudi Hamdayani Rambe**
Nim	: **12 330 0124**
Sem/ T.A	: **VIII(Delapan) / 2015-2016**
Fakultas/ Jurusan	: **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM-3**
Judul Skripsi	: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL DI KELAS VIII SMP N 1 HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN TMM

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

SEKRETARIS JURUSAN TMM

Nurseidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

A. N Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Almira Amir, M.Si

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1938 /In.14/E.4c/TL.00/10/2016 20 Oktober 2016
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP N 1 Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Rudi Hamdayani Rambe
NIM	: 123300124
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat	: Sipaho Jae

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi SPLDV di Kelas VIII SMP N 1 Halongonan Kab. Padang Lawas Utara"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 HALONGONAN

Jln. Lintas Sipiongot - Hambulo

Kode Pos 22753

omor : 422 / 89 /SMP. 1 / 2016

Hambulo, 01 Nopember 2016

mp : -

al : Pemberian Izin Pelaksanaan Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Padangsidimpuan
di –
Tempat.

engan hormat,

engan Hormat , Berdasarkan surat yang kami terima dari Bapak **No.B-1938 n.14/E.4c/TI.00/10/2016** tanggal 20 Oktober 2016 tentang Izin Penelitian penyelesaian Skripsi :

ama	: **Rudi Hamdayani Rambe**
omor Induk mahasiswa	: 123300124
urusan / Program studi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /TMM
lamat	: Sipaho jae

ehubungan dengan hal itu kami bersedia memberikan bantuan Izin Penelitian di butuhkan dalam enyelesaian Skripsi saudara tersebut diatas dngan judul **" Pengaruh Penerapan Model embelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP N Halongonan Kab.Padang Lawas Utara ".**

emikian kami sampaikan , untuk dapat dipergunakan seperlunya .

KEPALA SMP N 1 HALONGONAN

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
SMP NEGERI 1 HALONGONAN
SEKOLAH MENGENGAH PERTAMA
KECAMATAN HALONGONAN

PUSPANIRMALA SIREGAR S.Pd
NIP.19730125 199512 2 001